

## SUMMARY

# HUBUNGAN TIPE DAERAH, PENDIDIKAN IBU, STATUS EKONOMI, ASUPAN ZAT GIZI MIKRO (VITAMIN A, KALSIUM, PHOSFOR, ZINC) DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK USIA 6-12 TAHUN DI KEPULAUAN NUSA TENGGARA (DATA SEKUNDER RISKESDAS 2010)

Created by YUSUF EFENDI

- Subject** : HUBUNGAN TIPE DAERAH, PENDIDIKAN IBU, STATUS EKONOMI, ASUPAN ZAT GIZI MIKRO (VITAMIN A, KALSIUM, PHOSFOR, ZINC) DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK USIA 6-12 TAHUN DI KEPULAUAN NUSA TENGGARA (DATA SEKUNDER RISKESDAS 2010)
- Subject Alt** : HUBUNGAN TIPE DAERAH, PENDIDIKAN IBU, STATUS EKONOMI, ASUPAN ZAT GIZI MIKRO (VITAMIN A, KALSIUM, PHOSFOR, ZINC) DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK USIA 6-12 TAHUN DI KEPULAUAN NUSA TENGGARA (DATA SEKUNDER RISKESDAS 2010)
- Keyword** : STUNTING, ANAK USIA 6-12 TAHUN, ASUPAN ZAT GIZI MIKRO, TIPE DAERAH, PENDIDIKAN IBU DAN STATUS EKONOMI.

### Description :

Latar belakang : Stunting merupakan bentuk lain dari kegagalan pertumbuhan yang didasarkan pada indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) dengan nilai z-score  $< -2$  SD dan  $< -3$  SD yang merupakan padanan istilah stunted (pendek) dan severely stunted (sangat pendek) (kemenkes, 2010). Data Riskesdas 2010 menunjukkan bahwa prevalensi kejadian stunting di Indonesia sebesar 35,6%, di Nusa Tenggara Barat 39,6% dan Nusa Tenggara Timur 58,6%.

Tujuan : Menganalisis hubungan tipe daerah, pendidikan ibu, status ekonomi, asupan zat gizi mikro dengan kejadian stunting pada anak usia 6-12 tahun di kepulauan Nusa Tenggara.

Metode penelitian : Penelitian ini bersifat analitik, desain penelitian cross-sectional, dengan uji statistik chi-square dan t-test data hasil Riset Kesehatan Dasar 2010. Sampel 1830 anak di kepulauan Nusa Tenggara.

Hasil Penelitian: Persentase kejadian stunting di kepulauan Nusa Tenggara adalah sebesar 52,8%. Dari hasil uji bivariat menggunakan Chi-square yang memiliki hubungan bermakna adalah asupan Ca, P dan Zn dengan masing-masing p-value 0,02, 0,00 dan 0,01 ( $< 0,05$ ), tipe daerah, tingkat pendidikan ibu dan status ekonomi dengan masing-masing p-value 0,00 ( $< 0,05$ ) dan yang tidak memiliki hubungan adalah asupan vitamin A dengan p-value 0,09 ( $> 0,05$ ).

Kesimpulan: Pada penelitian ini diketahui bahwa pada anak usia 6-12 tahun di kepulauan Nusa Tenggara yang menderita stunting dan mengalami defisiensi zat gizi mikro sebagian besar tinggal di perdesaan dengan tingkat pendidikan ibu rendah dan status ekonomi yang rendah.

**Date Create** : 18/03/2015

**Type** : Text

**Format** : pdf

**Language** : Indonesian

**Identifier** : UEU-Undergraduate- 2013-32-163

**Collection** : 2013-32-163  
**Source** : Undergraduate these health of faculty  
**Relation Collection** Universitas Esa Unggul  
**COverage** : Civitas Akademika Universitas Esa Unggul  
**Right** : copyright@2015 esa unggul

**Full file - Member Only**

If You want to view FullText...Please Register as MEMBER

**Contact Person :**

Astrid Chrisafi (mutiaraadinda@yahoo.com)

Thank You,

Astrid ( astrid.chrisafi@esaunggul.ac.id )

Supervisor